



PENERAPAN KONSEP DANA DARURAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN FINANSIAL KELUARGA

Nurhayati¹, Helda Jaya Puspita²

Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang¹

Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember²

nurhayati@pnp.ac.id, helda_jayap@polije.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga melalui edukasi kepada ibu rumah tangga (IRT) di salah satu kecamatan di Kota Padang. IRT sebagai pengelola utama keuangan keluarga memiliki peran krusial dalam memastikan stabilitas ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini fokus pada pemberian edukasi mengenai pentingnya dana darurat dengan jumlah ideal sebesar 6 hingga 12 kali pengeluaran rutin bulanan, serta cara menyisihkan pendapatan untuk membentuk dana darurat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peluang-peluang penambahan sumber pendapatan yang dapat dilakukan dari rumah, seperti usaha kecil berbasis keterampilan dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan praktis yang mudah diterapkan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan strategi untuk memanfaatkan potensi ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan IRT dapat mulai membangun ketahanan finansial keluarga sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka melalui optimalisasi pendapatan tambahan.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, ibu rumah tangga, dana darurat, ketahanan finansial, peluang pendapatan.

ABSTRACT

This community service aims to improve the financial resilience of families through education for housewives (IRT) in one of the districts in Padang City. As the primary managers of family finances, housewives play a crucial role in ensuring the economic stability of the household. This activity focuses on educating participants about the importance of an emergency fund, ideally amounting to 6 to 12 times their monthly routine expenses, and how to set aside income to build this fund. In addition, participants were also educated about potential opportunities for increasing household income, such as small home-based businesses and utilizing technology. The educational session was conducted interactively using practical approaches that are easy to implement. Participants showed high enthusiasm for the material, especially in understanding the importance of sound financial planning and strategies to optimize family income potential. Through this activity, it is hoped that housewives can start building their family's financial resilience while also improving their quality of life by maximizing additional sources of income.

Keywords: Community service, housewives, emergency fund, financial resilience, income opportunities.

A. PENDAHULUAN

Ketahanan finansial keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kesejahteraan hidup terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang sering kali tidak terduga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka Panjang (Sumarni *et al*, 2024). Namun temuan realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola keuangan secara optimal (Yohanna & Maya, 2018)(Andrianingsih & Asih, 2022). Salah satu aspek yang kerap diabaikan adalah keberadaan dana darurat, yang sebenarnya sangat penting untuk mengantisipasi situasi darurat seperti kehilangan pekerjaan, biaya kesehatan yang mendesak, bencana alam, atau kebutuhan mendesak lainnya. Konsep dana darurat yang mengacu pada cadangan dana yang disisihkan untuk kebutuhan tak terduga dijadikan sebagai salah satu strategi manajemen keuangan yang efektif (Agustianti *et al*, 2023). Idealnya dana darurat mencakup biaya hidup selama 6 hingga 12 kali lipat pengeluaran rutin bulanan dan hal ini tergantung pada stabilitas pendapatan dan kebutuhan setiap keluarga (Surono & Arif, 2022). Namun menurut Wahyuni & Yadewani (2024) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat hanya memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kurang dari tiga bulan bahkan kurang. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya kesadaran dan kemampuan keluarga dalam mempersiapkan dana darurat yang memadai.

Penelitian oleh Saraswati & Nugroho (2021) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama kurangnya penerapan konsep dana darurat di masyarakat. Banyak keluarga yang masih menganggap tabungan sebagai sumber dana utama tanpa memahami perbedaan mendasar antara tabungan untuk kebutuhan harian dan dana darurat. Selain itu gaya hidup konsumtif, keterbatasan pendapatan, dan kurangnya perencanaan keuangan juga menjadi kendala dalam membangun ketahanan finansial keluarga. Bukan hanya itu saja perubahan kondisi ekonomi global, seperti krisis ekonomi atau pandemi COVID-19, semakin menekankan pentingnya memiliki dana darurat untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut (Megawanty & Hanita, 2021).

Dalam konteks ini edukasi dan sosialisasi melalui pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan literasi keuangan dan mendorong penerapan konsep dana darurat di kalangan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga, terutama keluarga dengan pendapatan rendah hingga menengah dalam memahami pentingnya dana darurat dan bagaimana cara membangunnya secara efektif. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak yang nyata dalam meningkatkan ketahanan finansial keluarga.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi edukasi, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan partisipatif untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola keuangan. Selain itu kegiatan PKM ini dilengkapi dengan simulasi perencanaan keuangan, alat bantu digital untuk manajemen keuangan, dan pembentukan kelompok diskusi sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan penerapan konsep dana darurat di tingkat keluarga. Harapannya masyarakat mampu membangun kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara mandiri, sehingga ketahanan finansial keluarga dapat meningkat. PKM ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan masyarakat yang lebih tangguh secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada utang berbunga tinggi, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

B. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada sekitar 40 orang ibu rumah tangga (IRT) di salah satu kecamatan di Kota Padang. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya dana darurat sebagai upaya memperkuat ketahanan finansial keluarga. Tahap persiapan dimulai dengan menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu rumah tangga. Materi ini membahas mengenai pengertian dana darurat, alasan pentingnya memiliki dana darurat, langkah-langkah praktis untuk membangun dana darurat, serta contoh-contoh sederhana dari penerapan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian juga mempersiapkan alat bantu berupa angket sederhana yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Persiapan ini melibatkan koordinasi dengan pihak kecamatan dan tokoh masyarakat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dengan para ibu rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan program sekaligus menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Materi edukasi disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian melalui presentasi interaktif. Peserta diajak untuk memahami konsep dana darurat menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain penyampaian materi peserta juga diberikan simulasi praktis berupa perhitungan kebutuhan dana darurat untuk keluarga mereka. Dengan menggunakan worksheet sederhana, peserta diarahkan untuk menyusun rencana tabungan dana darurat sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang bagaimana membangun dana darurat secara bertahap dan realistis.

Setelah pemberian materi, narasumber memberikan angket sederhana lalu dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Angket ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait konsep dana darurat, serta perubahan sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan keluarga setelah mengikuti kegiatan. Hasil dari angket ini digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Melalui metode edukasi dan sosialisasi ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Padang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan konsep dana darurat kepada ibu rumah tangga di salah satu kecamatan di Kota Padang. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui angket dan diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa program ini cukup berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya dana darurat dan bagaimana cara mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki pemahaman yang cukup tentang dana darurat. Berdasarkan angket yang diisi sebelum kegiatan dimulai, banyak peserta yang tidak mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan dana darurat dan hanya sedikit yang memiliki tabungan yang disisihkan khusus untuk menghadapi keadaan darurat. Kebanyakan ibu rumah tangga bergantung pada pendapatan suami atau keluarga besar untuk menutupi kebutuhan tak terduga, seperti pengobatan atau perbaikan rumah. Bahkan beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka hanya mengandalkan pinjaman dari teman atau kerabat terdekat saat menghadapi masalah keuangan yang mendesak.

Bagian yang menarik dari kegiatan ini ialah, narasumber menemukan sebuah problematika dari

para peserta ini yakni secara dominan masalah terjadi dikarenakan bukan hanya ketidakmampuan peserta untuk mengatur keuangan namun terjadi karena pendapatan yang kurang. Sehingga fokus utamanya berubah menjadi cara menambah pemasukan dari berbagai lini. Hal ini pun menjadi sorotan dari beberapa penelitian sebelumnya (Mokalu, 2016)(Lefiarni & ND (2022) Bisa dari jualan makanan ringan, jasa titip, menjadi asisten rumah tangga, berjualan di media sosial bahkan bekerja diluar rumah (Hartiyah & Musfiroh, 2022). Beberapa peserta mengaku tumpuan utama keuangan keluarga berasal dari suami sebagai kepala keluarga ataupun keluarga besar menjadi tantangan tersendiri, karena dirasa kurang. Bukan hanya untuk mempersiapkan dana darurat, akan tetapi untuk kebutuhan sehari-hari yang sifatnya lebih mendesak.

Namun setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian, para peserta mendapatkan dukungan dan motivasi baru, bukan hanya menambah pemahaman terhadap konsep dana darurat yang meningkat pesat. Tapi juga memberi motivasi untuk menambah penghasilan meskipun beraktivitas di rumah. Setelah pelaksanaan kegiatan, angket yang dibagikan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pengetahuan mereka. Hampir semua peserta kini memahami bahwa dana darurat adalah tabungan yang disiapkan untuk menghadapi keadaan tak terduga dan bahwa jumlah dana darurat yang ideal sebaiknya setara dengan 3 hingga 6 kali pengeluaran bulanan keluarga. Sebagian besar ibu rumah tangga juga menyadari bahwa memiliki dana darurat dapat memberikan rasa aman dan mencegah mereka jatuh dalam kesulitan keuangan jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Salah satu bagian yang sangat antusias diikuti oleh para peserta adalah simulasi perencanaan dana darurat. Dalam sesi ini, para ibu rumah tangga dibimbing untuk menghitung kebutuhan dana darurat mereka berdasarkan pengeluaran bulanan keluarga dan pendapatan yang tersedia. Para peserta diminta untuk membuat perencanaan mengenai berapa banyak dana yang bisa disisihkan setiap bulan untuk membangun dana darurat tersebut. Banyak peserta yang merasa bahwa simulasi ini sangat membantu mereka untuk memahami secara lebih konkret bagaimana cara mengelola keuangan keluarga dan menetapkan prioritas dalam menyisihkan sebagian penghasilan untuk dana darurat. Sebagian besar peserta berkomitmen untuk mulai menyisihkan sejumlah uang setiap bulan meskipun dengan jumlah yang kecil, karena mereka kini menyadari bahwa memiliki dana darurat adalah langkah penting untuk menjaga kestabilan finansial keluarga serta menciptakan peluang untuk menambah penghasilan. Karenanya sebagai menteri keuangan keluarga, seorang IRT menjadi pemegang kendali utama dalam pengelolaan keuangan keluarga termasuk dalam perencanaan dana darurat (Anjani *et al*, 2024)

Melalui kegiatan diskusi kelompok yang diadakan setelah materi edukasi juga menunjukkan hasil yang positif. Beberapa peserta berbagi cerita mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan keluarga. Salah satu tantangan utama yang dihadapi ibu rumah tangga adalah ketidakstabilan pendapatan keluarga, terutama bagi yang suaminya bekerja dengan pendapatan yang tidak tetap sehingga kadangkala meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain, seperti anak sulungnya untuk bekerja dan menimbulkan fenomena *sandwich generation* (Muhammad, 2022)(Wahyuni *et al*, 2024). Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk merencanakan pengeluaran jangka panjang atau menyisihkan uang untuk dana darurat. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka sering kali terpaksa mengutamakan kebutuhan konsumsi harian ataupun dana sekolah anaknya daripada menabung untuk dana darurat karena tekanan kebutuhan hidup sehari-hari yang lebih mendesak. Meski demikian, mereka mengungkapkan rasa syukur atas informasi yang diberikan dan berkomitmen untuk mencari cara-cara kreatif agar dapat menyisihkan sedikit uang setiap bulan, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Selain peningkatan pemahaman mengenai dana darurat hasil lain yang ditemukan adalah perubahan sikap peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan

seperti ada *support system* untuk mengatur keuangan keluarga setelah mengikuti edukasi ini. Mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada pendapatan yang besar, tetapi juga pada kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan mendatang, termasuk dana darurat. Bahkan beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk berbagi pengetahuan ini dengan anggota keluarga lainnya, terutama suami dan anak-anak, agar pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih terstruktur dan dapat menghadapi keadaan darurat dengan lebih siap.

Namun meskipun terdapat banyak hal positif beberapa tantangan tetap muncul. Salah satunya adalah kesulitan peserta dalam memulai kebiasaan menabung untuk dana darurat. Beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa meskipun mereka sekarang mengetahui pentingnya dana darurat, mereka merasa kesulitan untuk memulai tabungan karena pengeluaran sehari-hari yang cukup tinggi dan pendapatan keluarga yang tidak selalu stabil. Oleh karena itu meskipun kesadaran dan pengetahuan mereka tentang dana darurat telah meningkat implementasinya masih menjadi tantangan besar. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa terbebani dengan banyaknya kewajiban finansial lainnya, seperti membayar cicilan atau biaya pendidikan anak. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memberikan dukungan lanjutan kepada peserta dalam bentuk tips pengelolaan keuangan yang lebih praktis, seperti cara-cara mengatur anggaran keluarga dan memprioritaskan pengeluaran. Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman ibu rumah tangga di Kecamatan Padang mengenai dana darurat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membawa perubahan nyata dalam cara mereka mengelola keuangan keluarga, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketahanan finansial keluarga mereka. Program ini juga menyoroti pentingnya memberikan edukasi keuangan yang sederhana dan aplikatif, yang dapat diterima dan diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, para peserta tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis mengenai dana darurat, tetapi juga dapat memulai langkah-langkah praktis untuk mewujudkannya, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

D. SIMPULAN

Penerapan konsep dana darurat yang mencakup 6 hingga 12 kali pengeluaran rutin bulanan untuk mempersiapkan kondisi tak terduga di masa depan, terbukti menjadi langkah yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan finansial keluarga. Sebagai ibu rumah tangga (IRT) memegang peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya dana darurat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan edukasi yang signifikan kepada ibu rumah tangga di salah satu kecamatan di Kota Padang dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara mengelola dana darurat.

Namun untuk memastikan bahwa ibu rumah tangga dapat memulai dan secara konsisten menyisihkan dana darurat, edukasi keuangan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Sebagai menteri keuangan keluarga, seorang IRT menjadi pemegang kendali utama dalam pengelolaan keuangan keluarga, termasuk dalam perencanaan dana darurat. Oleh karena itu program-program pengabdian kepada masyarakat seperti ini sangat penting untuk memberikan ibu rumah tangga pemahaman yang jelas dan praktis mengenai bagaimana cara menyusun dana darurat, bagaimana menghitung kebutuhan yang tepat, serta bagaimana mengatur pengeluaran keluarga secara efisien. Edukasi yang terus menerus akan membekali ibu rumah tangga dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan medis mendesak atau

kehilangan pendapatan. Meskipun hal ini tetap perlu didukung dengan membuka peluang dalam menambah sumber pendapatan lainnya yang dapat dilakukan didalam rumah. Dengan memiliki dana darurat yang cukup, keluarga akan lebih mampu bertahan dan menjaga kestabilan ekonomi mereka meskipun menghadapi kondisi yang sulit. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini membuktikan pentingnya memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga. Melalui pengetahuan yang tepat mengenai dana darurat, ibu rumah tangga dapat memainkan peran lebih efektif dalam menjaga ketahanan finansial keluarga. Oleh karena itu penting untuk terus mengembangkan program edukasi yang dapat menjangkau lebih banyak ibu rumah tangga di berbagai daerah, guna menciptakan keluarga yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tanimulya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 688-695.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121-127.
- Anjani, D., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2024). The Role of The Housewife in Managing Family Finances (Case Study in South Labuhan Batu Regency). *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 426-436.
- Hartiyah, S., & Musfiroh, M. F. S. (2022). The Role of Housewives, Motivation, Business Independence and Education on the Economic Improvement of the Family. In *3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)* (pp. 523-527). Atlantis Press.
- Lefiarni, L., & ND, K. F. (2022). Peran Perempuan (IRT) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(2), 160-166.
- Megawanty, R., & Hanita, M. (2021). Ketahanan keluarga dalam adaptasi new normal pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 42-54.
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan berwirausaha mengentas ekonomi keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 3(2), 72-88.
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127-135.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Sumarni, I., Efendi, F., & Mardianton, S. M. (2024). Ketahanan Ekonomi Keluarga Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan. CV. AZKA PUSTAKA.
- Surono, S., & Arif, S. (2022). PERENCANAAN DANA DARURAT. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(2), 103-112.
- Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). Perencanaan Keuangan. *Serasi Media Teknologi*.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 30-43.
- Yohanna, L., & Maya, S. (2018). Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga. *Proceeding of Community Development*, 1, 25.